**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur manusia dengan sesamanya bahkan dengan mahluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan dan pakaian.

Membahas masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita. Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakang ini muncul lagi di permukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendekiawan dan negara.[[1]](#footnote-1)

Islam sebagai agama *Rahmatan lil’alamin* telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam diantara control yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang paling kaum wanita adalah jilbab. Jilbab adalah suatu bentuk pakaian yang menutup aurat wanita bila keluar rumah dan berhadapan dengan laki-laki. Karena jilbab menjauhkan wanita dari fitnah. Dalam al-qur’an Surat Al-Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaknya mereka menggulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Ahzab.59)[[2]](#footnote-2)

Dalam al-Qur’an menjelaskan bahkan menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh, tetapi tubuh di situ bukan diartikan menutupi semua anggota badan melainkan menutupi sebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi kaum wanita. Bahwa setiap kaum wanita yang dikatakan wanita suci itu sebenarnya hanyalah wanita Islam saja, karena sucinya maka mereka sedemikian rupa untuk meningkatkan derajatnya memelihara kehormatannya serta kesucian mereka sendiri sebagai wanita muslimah. Mereka bagai batu permata yang tertutup di etalase. Bukan seperti batu murahan yang berserakan di jalan. Tetapi sayang sekali wanita itu sendiri yang tak mau mensyukuri nikmat karunia-Nya, sehingga mereka malah meninggalkan busananya, kehormatannya.[[3]](#footnote-3)

Memang semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tanganya. Seorang wanita muslimah jika sengaja membuka auratnya pada orang yang bukan muhrimnya, maka ia telah berbuat dosa. [[4]](#footnote-4) Sehingga menutup aurat itu dihukumi wajib, dan biasanya mengenakan hijab bagi wanita muslimah sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti sholat, puasa dan zakat. [[5]](#footnote-5)

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita wanita memakai jilbab. Hambatan utamanya adalah segi sosial. Banyak orang yang merasa malu bahkan merasa minder ketika memakai busana dalam pergaulannya. Ini disebabkan pengaruh lingkungan yang sulit dihindarkan.[[6]](#footnote-6) Karena lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pergaulan dan perkembangan anak.

Wanita yang berjilbab diharapkan memiliki sikap peduli sosial yang baik dan tentunya salehah. Yang dimaksud sosial yang baik dan salehah yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang saleh adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah.[[7]](#footnote-7) Yang mampu berperilaku sosial, tolong menolong dan bisa menjaga budi pekertinya kepada masyarakat dengan baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (Q.S Al-Maidah:2)[[8]](#footnote-8)

Penafsiran dari ayat di atas adalah bahwa agama datang membawa keadilan untuk seluruh manusia meskipun mereka semua kafir. Allah SWT telah mengharamkan perbuatan aniaya meski kepada selain muslim, maka dari itu kalian harus saling tolong-menolong diantara kalian dalam kebaikan dan takwa. Tolong menolong dalam kebaikan adalah tolong-menolong dalam melakukan semua yang dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan tolong menolong dalam takwa adalah menjauhi segala apa yang diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Janganlah kalian saling tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa, yakni dosa yang kalian lakukan pada diri sendiri, dan permusuhan, yakni berbuat aniaya terhadap semua manusia. Kalian harus selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dan takut kepada-Nya dalam setiap urusan kalian karena Dia lah pemilik segala kekuatan yang tak terkalahkan dan siksa yang tak terperi bagi orang yang menentang-Nya, durhaka kepada semua perintah-Nya, dan mengerjakan semua larangan-Nya.[[9]](#footnote-9)

Ayat di atas jelas bahwa manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam berbuat dosa, manusia yang paling baik adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan paling bermanfaat untuk sesamanya, manusia yang mampu berhubungan baik antar sesamanya dan mampu menjaga budi pekertinya. Allah akan senantiasa memberi keberkahan setiap langkah dan tindakannya. Allah juga akan memelihara dan memudahkan dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingkah laku yang dilakukannya, segala fikiran yang tergores di hatinya dan segala perasaan yang berdekat di jantungnya ia adalah manusia yang mengikuti jejak langkah Rasul SAW dalam fikiran dan perbuatannya.[[10]](#footnote-10) Dan akan dicintai, disayangi, disegani oleh sesama manusia.

Atas dasar pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban untuk seluruh umat manusia, terutama memakai jilbab untuk kaum wanita, akan tetapi konsisten siswi dalam memakai jilbab sangatlah kurang. Permasalahan ini penulis temukan di SMK PGRI SOOKO, konsisten siswi dalam berjilbab sangatlah rendah, dalam arti masih ada siswi yang berjilbab hanya mengikuti teman temannya saja, dan ada yang mengikuti trend. Mengenai peduli sosial juga bisa diambil kesimpulan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain dengan kata lain bahwa manusia harus tolong menolong antar sesama seperti yang tertuang dalam al-Qur’an bahwa manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan.

Dari pemaparan di atas timbul pernyataan bahwa sejauh mana konsisten siswi dalam berjilbab terhadap peduli sosial atau apakah setiap siswi yang berhijab menjamin ia dapat memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsisten siswi dalam berhijab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul “Studi Komparasi sikap peduli sosial siswi yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab di SMK PGRI SOOKO.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peduli sosial siswi yang berjilbab di SMK PGRI SOOKO?
2. Bagaimana sikap peduli sosial siswi yang tidak berjilbab di SMK PGRI SOOKO?
3. Bagaimana perbandingan sikap peduli sosial siswi yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMK PGRI SOOKO?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui bagaimana sikap peduli sosial siswi yang berjilbab
6. Untuk mengetahui bagaimana sikap peduli sosial siswi yang tidak berjilbab.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap peduli sosial siswi antara yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum Islam dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdiannya terhadap lembaga pendidikan. Menambah informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada atau tidaknya perbedaan siswi berjilbab dan tidak berjilbab yang peduli sosial.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi lembaga pendidikaan sekolah, hasil penelitin ini bias dijadikan sebagai bahan rujukan bagaimana perbandingan
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepedulian sosial mereka. Supaya mereka bisa memperbaiki dan bisa menjadi individu yang lebih baik.
4. Bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam rangka melakukan pengembangan penelitian dan bisa mengungkap hal-hal yang belum terungkap.
5. **Batasan Penelitian**

Agar peneliti dapat lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka peneliti memberikan batasan terhadap obyek yang akan diteliti, yakni sampel penelitian yang akan digunakan adalah siswa kelas X di SMK PGRI SOOKO.

1. **Devinisi operasional**

Untuk menghindari kesalahan arti atau persepsi dalam mendefinisikan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan secara operasional dari spiritualitas yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Definisi operasional merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, selain itu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan dalam mengukur suatu variabel.

1. Jilbab merupakan pakaian wajib wanita muslimah untuk menutup auratnya. Maraknya wanita berhijrah dari kebiasaan mengenakan pakaian terbuka menjadi tertutup juga diikuti oleh perkembangan mode dan kreasi busana muslimahnya. Pada saat ini sudah banyak wanita muslim yang berhijrah untuk memakai hijab tetapi banyak pula yang menyimpang mengartikan jilbab itu sendiri, kebanyakan mereka menggunakan jilbab hanya untuk mengikuti trend dan hanya menggunakannya sebagai penutup kepala saja, padahal pada hakikatnya pengertian jilbab itu sendiri bukan hanya menutup kepala tetapi menutup seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah
2. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Amirulloh Syarbini yang mengatakan bahwa, peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi pertolongan kepada orang lain maupun masyarakat.
3. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I :

Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Landasan teori, bab ini adalah sebagai pengantar kajian dan penelitian yang berpijak pada kajian kepustakaan. Dalam kajian ini dibagi menjadi tiga sub pembahasan.

BAB III:

Metodologi penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, dan tehnik penelitian data.

BAB IV:

Hasil penelitian dan pembahasan pada pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri deskripsi data penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V:

Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil penelitian dan analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

1. Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang jilbab,* (Bandung: Ekspress, 1989), hlm. 45. [↑](#footnote-ref-1)
2. Al-Qur’an, Surat Al-ahzab Ayat 59,Yayasan Penyelenggara Penerjemah *Al-*Qur’an*, al-Qur’an dan* *Terjemah*, (Jakarta:Depag.RI.1989), hlm.678. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mulhandy Ibn Naj, et.al*, Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, hlm. 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syarabasyi Ahmad dan Bahreisi Husein, *Himpunan fatwa*,(Jakata: Bintang pelajar,1999), hlm582-583 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibnu Haj Mulhandi*, Enam Puluh Satu Tanya Jawab tentang Jilbab*, (Bandung:ekspres, 1982), hlm 59 [↑](#footnote-ref-5)
6. Umar An-Nawawi Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, (CV Ramadhani, 1989), hlm. 59. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasan Langgulung*, Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, (Jakarta:Al-Husna Zikra,2001), hlm 124 [↑](#footnote-ref-7)
8. Kementrian Agama, *Al-Qur’an Terjemah*, (Semarang:CV. AsSyifa’, 1998). Hlm 85 [↑](#footnote-ref-8)
9. Aidh al-Qarni, Tafsir Muyassar 1 juz 1-8, (Jakarta:Qisthi Pres,2007), hlm 485-486 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, Al-Husna Zikra, hlm 126 [↑](#footnote-ref-10)